

IDENTIFIKASI GAYA KOGNITIF (*COGNITIVE STYLE*) PESERTA DIDIK DALAM BELAJAR

AL DARMONO, M.Pd.

Dosen

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ngawi

A. Pendahuluan

Keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran sangat ditentukan sejauhmana ia memahami karakteristik peserta didiknya. Kemampuan pendidik dalam hal ini sangat penting yaitu bagaimana pendidik mampu mengidentifikasi karakter-karakter masing-masing individu. Perbedaan karakter tersebut berpengaruh besar terhadap belajar mereka sesuai dengan gaya atau cara masing-masing yang sudah barang tentu berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya. Implikasinya dari karakter peserta didik yang begitu variatif mendorong pendidik menerapkan strategi, model maupun metode pembelajaran yang efektif untuk disesuaikan dengan karakter masing-masing anak didik. Dari berbagai macam karakter yang dimiliki anak didik tersebut yang tidak kalah penting yaitu gaya kognitif dalam belajar.

Gaya kognitif merupakan salah satu karakter anak didik yang sangat penting dan berpengaruh terutama terhadap pencapaian prestasi belajar mereka. Gaya kognitif berkaitan dengan bagaimana mereka belajar melalui cara-cara sendiri yang melekat dan menjadi kekhasan pada masing-masing individu. Gaya kognitif sangat erat kaitannya dengan bagaimana cara menerima dan memproses segala informasi khususnya dalam pembelajaran. Berbagai kecenderungan-kecenderungan dalam belajar mereka dapat diidentifikasi dan kemudian diklasifikasi apakah anak tersebut termasuk gaya kognitif *field Independent* (berpikir cenderung memiliki kemandirian pandangan) ataukah *field dependent* (ketergantungan pandangan).

Selama ini seperti yang nampak di lapangan praktek pendidikan tidak begitu memandang penting karakteristik peserta didik. Sehingga masih sangat jarang pendidik yang memiliki kemampuan dan keterampilan mengungkap dan mengetahui berbagai karakteristik peserta didiknya dalam belajar. Yang terpenting bagaimana materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat kuasai tanpa memperhatikan karakter masing-masing. Sehingga yang terjadi pendidik cenderung menyamakan karakter masing-masing anak yang begitu bervariasi yang berbeda satu dan lainnya. Hal demikian ini dapat diketahui dari strategi, model, dan metode pembelajaran yang nampak monoton yang mereka terapkan dalam proses pembelajaran.

Untuk itulah agar pendidik dapat mewujudkan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan, maka pemahaman terhadap karakteristik anak jangan dipandang remeh yang mana pada akhirnya ujung-ujungnya kegagalan dalam menciptakan peserta didik yang berprestasi.

B. Gaya Kognitif *Cognitive Style*

Pengertian Gaya Kognitif

Setiap individu secara psikologis memiliki perbedaan mengenai cara memproses informasi dan mengorganisasi kegiatannya. Perbedaan tersebut berpengaruh pada kuantitas dan kualitas dari hasil kegiatan yang dilakukan termasuk dalam kegiatan belajar siswa. Perbedaan ini disebut dengan gaya kognitif

(*cognitive style*). Gaya kognitif merujuk cara orang memperoleh informasi dan menggunakan strategi untuk merespon stimuli lingkungan sekitar.

Menurut Woolfolk, gaya kognitif adalah suatu cara yang berbeda untuk melihat, mengenal, dan mengorganisasi informasi.¹ Setiap individu memiliki cara tertentu yang disukai dalam memproses dan mengorganisasi informasi sebagai respons terhadap stimuli lingkungannya. Bahkan lebih lanjut Woolfolk menjelaskan setiap individu memiliki kemampuan yang cepat dalam merespons dan ada pula yang lambat. Cara-cara merespons ini juga berkaitan dengan sikap dan kualitas personal. Gaya kognitif seseorang dapat menunjukkan variasi individu dalam hal perhatian, penerimaan informasi, mengingat, dan berpikir yang muncul atau berbeda di antara kognisi dan kepribadian. Gaya kognitif merupakan pola yang terbentuk dengan cara mereka memproses informasi, cenderung stabil, meskipun belum tentu tidak dapat berubah.²

Sementara itu Riding and Rayner menjelaskan gaya kognitif adalah suatu pendekatan yang disukai individu secara konsisten dalam mengorganisasi dan menggambarkan informasi.³ Pendapat yang hampir sama disampaikan Messick bahwa gaya kognitif adalah kebiasaan individu dalam memproses informasi.⁴ Hal senada juga diungkapkan Allport, gaya kognitif adalah kebiasaan atau cara yang disukai individu memproses informasi.⁵

Dari penjelasan tersebut di atas menunjukkan bahwasannya gaya kognitif merupakan dimensi psikologis sebagai karakter seseorang dalam merespon segala informasi yang diterimanya. Maka dapat dipahami gaya kognitif adalah cara yang disukai individu secara konsisten dalam memperoleh, mengorganisasi, menggambarkan, dan memproses informasi.

Selanjutnya pengertian yang lebih luas dijelaskan Keefe, bahwa gaya kognitif adalah bagian gaya belajar yang menggambarkan kebiasaan berperilaku tetap pada diri seseorang dalam menerima, memikirkan, memecahkan masalah dan mengingat kembali informasi.⁶ Hal senada juga disampaikan Messick seperti yang dikutip Anastasi dan Urbina menyatakan gaya kognitif pada dasarnya menunjukkan cara khas yang dipilih seseorang dalam memahami, mengingat, memikirkan, dan memecahkan masalah.⁷

Adapun gaya kognitif itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *pertama* berdasarkan perbedaan aspek psikologis yang terdiri atas *field dependent* dan *field independent*, *kedua* berdasarkan waktu pemahaman konsep yang terdiri atas *gaya impulsif* dan *reflektif*.⁸ Namun dalam penelitian ini yang digunakan

¹ Anita E Woolfolk, *Educational Psychology* (London: Allyn and Bacon, 1993) p.129

² *Ibid*, p. 129

³ Richard Riding and Stephen Rayner, *Cognitive Styles and Learning Strategies Understanding Style Differences in Learning and Behaviour*, (London: David Fulton Publishers, 1998), p. 8

⁴ Noel Entwistle, *Style of Learning and Teaching An Integrated of Educational Psychology for Student, Teacher, and Lecturers*, (New York: John Wiley & Sons, 1981), p. 203

⁵ Tilly Mortomore, *Dyslexia and Learning Style*, (West Sussex: John Wiley&Sons, 2008), p. 6

⁶ James W. Keefe, *Learning Style Theory and Practice*, (Virginia: National Association of Secondary School Principals, 1987), p. 17

⁷ Anne Anastasi and Susana Urbina, *International Edition Seventh Edition Psychological Testing*, (New Jersey: Prentice Hall, 1997), pp. 444

⁸ Woolfolk, *op. cit.*, p. 129

sebagai salah satu variabel adalah gaya kognitif *field independent* dan *field dependent*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Gaya kognitif adalah cara yang disukai individu yang relatif tetap kaitannya dengan menerima, memproses informasi serta dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Jika individu cenderung mandiri dan tidak terpengaruh oleh situasi lingkungan dan sosial, maka termasuk kategori *field independent*. Sedangkan jika individu cenderung menggantungkan pada lingkungan dan sosial, maka termasuk kategori *field dependent*.

Diperlukan suatu instrument untuk mengukur dan menetapkan gaya kognitif siswa. Ada beberapa instrument yang telah dikembangkan oleh para pakar seperti GEFT (*Group Embedded Figure Test*), MFFT (*Matching Familiar Figure Test*), RFT (*Rod and Frame Test*), dan perangkat tes Profil gaya kognitif yang dikembangkan oleh NASSP (*national association of Secondary school Principals*).

1) Gaya Kognitif *Field Independent*

Siswa yang bergaya kognitif *field independent* lebih efektif mereka belajar tahap demi tahap atau beraturan yang dimulai dengan menganalisis fakta dan memproses untuk mendapatkan. Menurut Daniels bahwa siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* berkarakteristik: memahami obyek yang terpisah dari lingkungan, memisahkan dari bagian-bagian yang tidak relevan, menciptakan struktur meskipun struktur itu tidak inheren di dalam informasi yang ada, mereorganisasi informasi untuk memberi konteks bagi informasi sebelumnya, cenderung lebih efisien dalam mengingat bagian-bagian informasi lama.⁹ Dengan demikian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* lebih cenderung tidak terpengaruh oleh obyek-obyek lingkungan. Mereka lebih mengutamakan kemampuan mengolah informasi secara mandiri meskipun hal itu tidak sesuai dengan realita yang ada. Selain itu juga siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* cenderung mampu menganalisis dan lebih sistematis dalam menerima informasi dari lingkungan.

Woolfolk membedakan karakteristik belajar siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* sebagai berikut; memerlukan bantuan memahami ilmu sosial, perlu diajari cara menggunakan konteks dalam memahami informasi, kurang terpengaruh oleh kritik, mudah mempelajari bahan-bahan yang tidak terstruktur, cenderung memiliki tujuan dan *reinforcement* sendiri, dapat menganalisis suatu situasi dan mampu menyusunnya kembali, dan lebih mampu memecahkan masalah tanpa dibimbing.¹⁰ Selanjutnya Lin dan Shivers menyatakan bahwa individu yang bergaya kognitif *field independent* cenderung banyak berpartisipasi aktif dalam belajar.¹¹

Dari keterangan-keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, siswa dalam belajar cenderung lebih mandiri dengan mengutamakan kemampuan berpikir analitis dan sistematis. Siswa mengalami kesulitan dalam menguasai ilmu-ilmu

⁹ Altun, A., and Cakan, M., *Undergraduate Student's Academic Achievement, Field Dependent/Independent Cognitive Style and Attitude Toward Computers*, 2006, p. 291 (www.ifets.info/journals/91/23.pdf)

¹⁰ Woolfolk, *op. cit.*, p. 131

¹¹ Chi-Hui Lin and Gayle V. Davidson-Shivers, *Effects of Linking Structure and Cognitive Style on Students' Performance and Attitude in A Computer-Based Hypertext Environment*, (Journal Educational Computing Research, Baywood Publishing Company, 1996), p. 319

sosial. Selain itu dalam memecahkan masalah, mereka lebih mandiri dan tidak dipengaruhi oleh kritikan dan motivasi dari sesama teman maupun dengan guru.

2) Gaya kognitif *Field Dependent*

Wooldridge menjelaskan siswa yang bergaya kognitif *field dependent* bergantung pada struktur lingkungannya, proses belajar bergantung pada pengalaman, mempunyai perhatian singkat yang mudah berubah, suka mempelajari lingkungan, memilih situasi pembelajaran sesuai perasaan dan pengalaman, berorientasi sosial dan kurang berorientasi pada prestasi, dan kurang berkompetisi.¹² Penjelasan ini menunjukkan siswa yang bergaya kognitif *field dependent* cenderung tidak dapat melepaskan dari faktor lingkungan maupun sosial. Unsur lingkungan dan sosial sangat berpengaruh besar terhadap cara berpikir dan mengambil keputusan siswa.

Sementara itu Woolfolk mengidentifikasi siswa yang bergaya kognitif *field dependent* memiliki karakteristik sebagai berikut; lebih mudah mempelajari ilmu pengetahuan sosial, mempunyai ingatan yang baik untuk informasi sosial, lebih mudah terpengaruh oleh kritik, sukar mempelajari bahan-bahan yang tidak terstruktur, perlu diajari cara menggunakan alat-alat bantu ingatan, cenderung menerima pelajaran yang telah tersusun dan tidak mampu menyusunnya kembali, dan perlu diajari cara memecahkan masalah.¹³

Selanjutnya Wiktin dkk. mengidentifikasi ciri-ciri gaya kognitif *field dependent* sebagai berikut: cenderung untuk berpikir global, cenderung untuk menerima struktur yang sudah ada, memiliki orientasi rasional, cenderung memiliki profesi yang menekankan keterampilan sosial, cenderung mengikuti tujuan yang sudah ada, cenderung bekerja dengan motivasi eksternal serta lebih tertarik pada penguatan eksternal.¹⁴

Dengan demikian dapat dipahami siswa yang bergaya kognitif *field dependent* lebih mengutamakan pengaruh lingkungan. Siswa dalam berpikir cenderung global (keseluruhan), sehingga mereka mudah mengikuti dan tidak membutuhkan pemikiran secara analitis dan sistematis. Dalam belajar, mereka mempunyai minat yang tinggi terhadap ilmu-ilmu sosial. Dalam kaitannya dengan hubungan sosial, siswa yang bergaya kognitif *field dependent* cenderung menerima berbagai kritikan dan nasehat baik dari sesama teman maupun guru. Kaitannya dengan kemampuan memecahkan masalah, siswa yang bergaya kognitif *field dependent* mengalami kesulitan memecahkan masalah sendiri. Sehingga untuk mengatasinya mereka membutuhkan bantuan dan motivasi baik dari sesama teman maupun guru.

Berikut ini perbedaan-perbedaan antara gaya kognitif *field independent* dan *field dependent*

¹² Blue Wooldridge dan Melanie Haimas-Bartolf, *The Field Dependence/Field Independence Learning Style; Implications for Adult Student Diversity, Outcomes Assessment and Accountability*, (New York: Nova Science Publishers, 2006), p. 239

¹³ Woolfolk, *op. cit.*, p. 131

¹⁴ H. A. Witkin *et.al.* *Field dependent and Field independent Cognitive Styles and Their Educational Implikation* (New York: American Educational Research Journal, 1979) p.8-

<i>FIELD INDEPENDENT</i>	<i>FIELD DEPENDENT</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Berorientasi impersonal (perorangan). 2. Kemampuan memecahkan masalah 3. Mengutamakan motivasi internal dalam beraktivitas atau belajar 4. Selektif dalam menjalin hubungan emosional dengan orang lain 5. Siswa lebih mengutamakan bekerja sendiri dan lebih suka mencoba hal-hal baru tanpa bantuan guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berorientasi sosial atau lingkungan 2. Perlu bimbingan cara memecahkan masalah 3. Mengutamakan motivasi eksternal dalam beraktivitas atau belajar 4. Mudah dalam menjalin hubungan emosional dengan orang lain 5. Siswa cenderung menerima pendapat atau pertimbangan dari teman atau guru

C. Kesimpulan

Gaya kognitif adalah cara yang disukai individu yang relatif tetap kaitannya dengan menerima, memproses informasi serta dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Jika individu cenderung mandiri dan tidak terpengaruh oleh situasi lingkungan dan sosial, maka termasuk kategori *field independent*. Sedangkan jika individu cenderung menggantungkan pada lingkungan dan sosial, maka termasuk kategori *field dependent*.

Siswa yang bergaya kognitif *field independent* dalam belajar cenderung lebih mandiri dengan mengutamakan kemampuan berpikir analitis dan sistematis. Namun disamping itu mereka mengalami kesulitan dalam menguasai ilmu-ilmu sosial. Selain itu dalam memecahkan masalah, mereka lebih mandiri dan tidak dipengaruhi oleh kritikan dan motivasi dari sesama teman maupun dengan guru.

Sementara itu siswa yang bergaya kognitif *field dependent* lebih mengutamakan pengaruh lingkungan. Siswa dalam berpikir cenderung global (keseluruhan), sehingga mereka mudah mengikuti dan tidak membutuhkan pemikiran secara analitis dan sistematis. Dalam belajar, mereka mempunyai minat yang tinggi terhadap ilmu-ilmu sosial. Dalam kaitannya dengan hubungan sosial, siswa yang bergaya kognitif *field dependent* cenderung menerima berbagai kritikan dan nasihat baik dari sesama teman maupun guru. Kaitannya dengan kemampuan memecahkan masalah, siswa yang bergaya kognitif *field dependent* mengalami kesulitan memecahkan masalah sendiri. Sehingga untuk mengatasinya mereka membutuhkan bantuan dan motivasi baik dari sesama teman maupun guru.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Altun, A., and Cakan, M., *Undergraduate Student's Academic Achievement, Field Dependent/Independent Cognitive Style and Attitude Toward Computers*, 2006, www.ifcts.info/journals/91/23.pdf
- Anita E Woolfolk, *Educational Psychology*, London: Allyn and Bacon, 1993

- Anne Anastasi and Susana Urbina, *International Edition Seventh Edition Psychological Testing*, New Jersey: Prentice Hall, 1997
- Blue Wooldridge dan Melanie Haimas-Bartolf, *The Field Dependence/Field Independence Learning Style; Implications for Adult Student Diversity, Outcomes Assessment and Accountability*, New York: Nova Science Publishers, 2006
- Chi-Hui Lin and Gayle V. Davidson-Shivers, *Effects of Linking Structure and Cognitive Style on Students' Performance and Attitude in A Computer-Based Hypertext Environment*, Journal Educational Computing Research, Baywood Publishing Company, 1996
- James W. Keefe, *Learning Style Theory and Practice*, Virginia: National Association of Secondary School Principals, 1987
- Noel Entwistle, *Style of Learning and Teaching An Integrated of Educational Psychology for Student, Teacher, and Lecturers*, New York: John Wiley & Sons, 1981
- Richard Riding and Stephen Rayner, *Cognitive Styles and Learning Strategies Understanding Style Differences in Learning and Behaviour*, London: David Fulton Publishers, 1998
- Tilly Mortomore, *Dyslexia and Learning Style*, West Sussex: John Wiley&Sons, 2008
- Witkin *et.al.* *Field dependent and Field independent Cognitive Styles and Their Educational Implikation*, New York: American Educational Research Journal, 1979